

Efektivitas Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kelurahan Berua Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Aswin¹, Abdul Haris², Indira Basalamah³, Andi Haerani⁴

¹PPs Program Studi Manajemen Universitas Wira Bhakti, Makassar, Indonesia

^{2,3,4}Universitas Wira Bhakti, Makassar, Indonesia

E-mail: aswinawenkk112233@gmail.com^{1*}, harisbima69@gmail.com², 6agustus2005@gmail.com³, andihaerani112@gmail.com⁴

Article History:

Received: 10 Mei 2025

Revised: 31 Mei 2025

Accepted: 04 Juni 2025

Keywords: Efektivitas,
Kepemimpinan,
Kesejahteraan Sosial.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1) Untuk mengetahui karakteristik kepemimpinan Lurah di Kelurahan Berua Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. 2) Untuk mengetahui efektivitas kepemimpinan Lurah dalam mengelola Sumber Daya Manusia di Kelurahan Berua Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. 3) Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan sosial di Kelurahan Berua Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Kepala lurah kelurahan Berua, staf kelurahan Berua, dan masyarakat kelurahan Berua di kota Makassar. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Karakteristik Kepemimpinan Lurah yaitu sebagai "The Father" (Simpatik): Sebagai pendengar yang baik dan tempat staf mencurahkan pendapat. "Seductress" (Penyemangat): Memberikan semangat dan perhatian kepada bawahan. "The Pet" (Kekeluargaan): Menciptakan suasana kekeluargaan sehingga staf merasa dekat dan nyaman. "Iron Man" (Tegas): Bersikap tegas dalam menjalankan tugas, namun tetap adil. 2. Efektivitas Kepemimpinan Lurah dalam Mengelola Sumber Daya Manusia yaitu Efektivitas kepemimpinan diukur dari pelatihan yang terarah, manajemen kinerja yang efektif, dan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. 3. Tingkat Kesejahteraan Sosial yaitu Kesejahteraan sosial ekonomi di Kelurahan Berua Mayoritas masyarakat memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas dengan akses yang memadai terhadap kebutuhan dasar. Pembangunan yang dilakukan dengan dana kelurahan dan program utama dinilai cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

PENDAHULUAN

Lurah sebagai pemimpin di tingkat kelurahan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kepemimpinan yang efektif dari seorang lurah dapat mendorong partisipasi masyarakat, meningkatkan kualitas pelayanan publik, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembangunan social (Ahmad, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, kelurahan merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah tertentu dan memiliki kewenangan untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat, yang dilandasi oleh asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kelurahan pada dasarnya merupakan unit pemerintahan di bawah kecamatan yang terdiri atas beberapa Rukun Warga (RW) dan menjadi wilayah kerja bagi Lurah sebagai bagian dari perangkat daerah kabupaten atau kota. Tanggung jawab penyelenggaraan pemerintahan di tingkat kelurahan berada pada Lurah, sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 ayat (2) undang-undang tersebut. Lurah memiliki tugas pokok dalam mengelola urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Perencanaan kegiatan pembangunan dilakukan melalui forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes), yang hasilnya dituangkan dalam dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), dan selanjutnya ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, Lurah dibantu oleh perangkat kelurahan serta dapat melibatkan lembaga kemasyarakatan yang ada di lingkungan kelurahan (District et al., 2014).

Seorang pemimpin memiliki kewenangan sekaligus tanggung jawab dalam mengelola berbagai aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, dalam pelaksanaannya, pemimpin tidak dapat bekerja sendiri; diperlukan kerja sama dengan bawahan guna mewujudkan kinerja organisasi yang efektif, efisien, dan produktif. Keberhasilan pencapaian tujuan organisasi sangat ditentukan oleh kualitas interaksi dan kolaborasi antara pemimpin dan anggota organisasi, baik secara individual maupun kelompok. Dalam praktiknya, gaya kepemimpinan tidak bersifat tunggal. Gaya demokratis, otoriter, maupun bebas sering kali dikombinasikan dan disesuaikan dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi. Kombinasi ini menghasilkan pola kepemimpinan yang lebih adaptif dan efektif (Hanum & Aldo, 2017). Kebutuhan akan kepemimpinan muncul karena adanya perbedaan kemampuan dan keterbatasan pada setiap individu. Pemimpin memiliki peran strategis dalam membentuk moral kerja, kepuasan, rasa aman, serta kinerja organisasi. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengarahkan, membimbing, dan mengambil keputusan menjadi indikator utama efektivitas kepemimpinan. Organisasi yang mampu mengidentifikasi kualitas kepemimpinan akan lebih mudah dalam menyeleksi figur pemimpin yang tepat. Efektivitas kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan pemimpin dalam menjalankan tugas organisasi tanpa menimbulkan ketegangan, serta tercapainya tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Semakin tinggi kontribusi output terhadap tujuan organisasi, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya (Aliya Jihada & Miftahudin, 2024). Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif ditandai oleh kemampuan untuk memotivasi, mengarahkan, dan mengajak anggota organisasi bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama secara optimal dan harmonis. Hal serupa juga terjadi di Kantor Kelurahan Mangasa, di mana dalam menjalankan tugasnya, seorang pemimpin mendapat dukungan dari sistem birokrasi yang cukup besar. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, dkk (2020) menunjukkan bahwa pimpinan, dalam hal ini Camat, mampu menjalankan perannya dengan baik sebagai motivator, penghubung antarpribadi, penyampai informasi, serta pengambil keputusan. Peran tersebut mampu menumbuhkan kepercayaan serta mendorong peningkatan kinerja pegawai.

Penelitian lain oleh Pora, dkk (2020) menyimpulkan bahwa, pertama, Kepala BPMPD telah menjalankan perannya secara optimal dan efektif dalam meningkatkan kinerja pegawai, antara lain melalui peningkatan disiplin, pemberian arahan, motivasi, pengawasan, hingga evaluasi kinerja bawahannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kedua, kompleksitas tugas-tugas pemerintahan, khususnya di Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa, menuntut adanya koordinasi yang kuat antara pimpinan dan seluruh pegawai agar pelaksanaan tugas berjalan maksimal dan selaras dengan tujuan organisasi.

Keadaan tersebut menggambarkan bahwa tanggung jawab yang dipikul oleh seorang pemimpin tidaklah sederhana sebagaimana yang sering dibayangkan. Seorang pemimpin tidak dapat bekerja secara individual dalam menjalankan tugasnya, melainkan memerlukan dukungan penuh dari para bawahannya agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Dengan demikian, jelas bahwa memimpin dan mengelola sebuah instansi bukanlah hal yang ringan, mengingat instansi memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat vital. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya aparatur yang berkualitas agar pelaksanaan tugas-tugas organisasi dapat dilakukan dengan cepat, tepat, dan optimal (Aliya Jihada & Miftahudin, 2024)

Dalam suatu organisasi pemerintahan di tingkat kelurahan, keberhasilan maupun kegagalan dalam pelaksanaan tugas dan penyelenggaraan pemerintahan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan yang efektif, apabila didukung oleh kapasitas organisasi yang memadai, akan memungkinkan terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik. Sebaliknya, lemahnya kepemimpinan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan menurunnya kinerja birokrasi di Indonesia. Di Kelurahan Berua, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, yang menjadi lokasi penelitian, tersedia berbagai sumber daya, termasuk sumber daya manusia (SDM). SDM tersebut tidak lagi dipandang semata-mata sebagai faktor produksi, melainkan sebagai aset penting organisasi. Keunggulan dan efektivitas organisasi sangat bergantung pada kualitas SDM yang dimiliki. Secara teoritis, SDM yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat. Peningkatan tersebut akan lebih mudah tercapai dalam lingkungan kerja yang kondusif, yang salah satunya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang tepat. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan pelayanan publik dalam organisasi pemerintahan sangat ditentukan oleh kepemimpinan. Kepemimpinan yang kuat dan struktur pemerintahan yang mendukung akan mendorong terciptanya tata pemerintahan yang baik (Good Governance), sedangkan kelemahan kepemimpinan dapat menyebabkan menurunnya kinerja organisasi, (Abdulah Maradona, 2014).

Kepemimpinan (leadership) merupakan cara seorang pemimpin dalam mengarahkan, mendorong, dan mengelola seluruh elemen organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, sehingga dapat memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat. Peningkatan kualitas pelayanan menjadi indikator tercapainya kinerja aparatur kelurahan dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Di tingkat kelurahan, pemerintahan bertugas melaksanakan sebagian kewenangan kecamatan serta menjalankan fungsi-fungsi lainnya sesuai regulasi yang berlaku. Kelurahan sebagai unit pemerintahan di bawah kecamatan bertujuan untuk melaksanakan fungsinya secara efisien dan efektif, termasuk pelayanan administratif kepada masyarakat. Efektivitas menjadi unsur penting dalam proses pencapaian tujuan organisasi. Bila dilihat dari sudut pandang hasil, efektivitas menekankan keberhasilan dalam memenuhi target. Dari sisi waktu, efektivitas berarti tercapainya tujuan secara tepat waktu dengan pemanfaatan sumber daya yang telah ditentukan. Di Kelurahan Berua, keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada kemampuan lurah dalam memotivasi dan menggerakkan potensi masyarakat, termasuk melalui bantuan langsung. Namun, berdasarkan

kondisi di lapangan, kesejahteraan masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini mencerminkan bahwa kepemimpinan lurah belum sepenuhnya efektif dalam memberdayakan staf dan menggerakkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam pembangunan wilayah. Kepemimpinan lurah diperlukan untuk memastikan seluruh pegawai melaksanakan tugas sesuai fungsinya. Sayangnya, potensi sumber daya yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal dan kerja sama antara aparaturnya belum berjalan optimal. Selain itu, pelayanan publik yang diberikan (Umbingo et al., 2019). Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh: Irianti Umbingo (2019), Selvia Novita Sari (2023), *Gregorius mario (2021)*, dan Doli Tua Mulia Raja Panjaitan (2019). Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari rendahnya tingkat kesejahteraan sosial masyarakat di Kelurahan Berua, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, yang diduga disebabkan oleh belum optimalnya efektivitas kepemimpinan Lurah dalam mengelola sumber daya manusia serta mendorong partisipasi masyarakat. Meskipun berbagai potensi telah dimiliki, baik dari sisi aparaturnya maupun masyarakat, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara sinergis untuk mewujudkan pelayanan publik yang maksimal dan pembangunan sosial yang merata. Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) karakteristik kepemimpinan Lurah di Kelurahan Berua; (2) efektivitas kepemimpinan Lurah dalam mengelola sumber daya manusia; dan (3) tingkat kesejahteraan sosial masyarakat di wilayah tersebut.

LANDASAN TEORI

Efektivitas kepemimpinan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi. Efektivitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu organisasi atau pemimpin untuk mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal, tanpa menimbulkan konflik atau ketegangan di antara pelaksananya. Menurut Mahmudi (2015 dalam (Umbingo et al., 2019). Efektivitas dapat diukur dari kontribusi output terhadap pencapaian tujuan organisasi. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan meliputi kepribadian, pengalaman masa lalu, harapan pemimpin, serta interaksi sosial di dalam organisasi (Novita Sari, 2023). Pemimpin yang efektif memiliki kesadaran diri, mampu mengatur emosinya, termotivasi secara intrinsik, berempati, dan mahir dalam menjalin hubungan sosial serta berkomunikasi secara konstruktif (Umbingo et al., 2019).

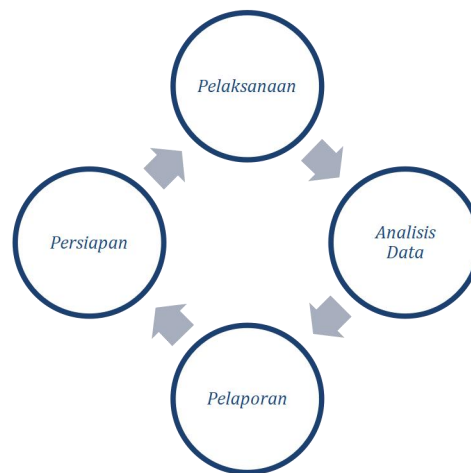
Dalam konteks organisasi pemerintah di tingkat kelurahan, kepemimpinan lurah memegang peran strategis dalam mendorong pembangunan dan pelayanan publik. Seorang lurah tidak hanya bertanggung jawab secara administratif, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator, komunikator, dan pemecah masalah sosial. (Basalamah & P, 2024). menegaskan bahwa kepemimpinan lurah harus mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan membangun hubungan yang harmonis dengan aparat serta masyarakat. Menurut (Panjaitan & Sinaga, 2019), peran lurah mencakup katalisator, fasilitator, penghubung sumber, serta motivator yang mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Dalam pelaksanaannya, kepemimpinan yang adaptif, demokratis, dan partisipatif terbukti lebih efektif dalam menggerakkan potensi yang ada di wilayah kelurahan.

Kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat, baik secara fisik, spiritual, maupun sosial, sehingga memungkinkan setiap individu mengembangkan diri dan menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kondisi hidup yang layak bagi warga negara. Hal ini sejalan dengan pandangan (Okberi et al., 2022) yang menyatakan bahwa kesejahteraan sosial mencakup pendapatan yang memadai, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta kemampuan menjalin hubungan sosial yang baik.

(Handayani, 2022) menambahkan bahwa indikator kesejahteraan mencakup peningkatan penghasilan, kesehatan keluarga, dan investasi ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, peran lurah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial tidak hanya bergantung pada kebijakan administratif, tetapi juga pada efektivitas gaya kepemimpinannya dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dan memanfaatkan sumber daya secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma postpositivisme yang menekankan interaksi langsung antara peneliti dan realitas sosial. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Berua, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, dan dilaksanakan sejak 11 September hingga 9 Oktober 2024. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer, yakni hasil wawancara langsung dengan lurah, staf, dan masyarakat, serta data sekunder berupa dokumen, arsip, dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi terhadap data tertulis dan visual yang relevan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan strategi perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber dan metode, serta diskusi dengan teman sejawat. Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan sebagaimana ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu: (1) **persiapan**, mencakup studi literatur dan perumusan masalah; (2) **pelaksanaan**, yaitu pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; (3) **analisis data**, dengan menyusun dan menafsirkan hasil temuan secara sistematis; dan (4) **pelaporan**, yakni penyusunan laporan penelitian secara ilmiah dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kepemimpinan Lurah di Kelurahan Berua Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Kepemimpinan adalah suatu sikap mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan dengan visi dan misi yang kuat, terciptanya peran lurah dalam berkesempatan memegang peranan sebagai kepemimpinan dapat membawa dampak yang positif yaitu permasalahan ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, dan ketimpangan sosial. Kepemimpinan dalam jabatan publik dapat diartikan sebagai serangkaian perilaku yang dilakukan oleh lurah sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin dalam jabatan publik. Dalam manajemen kepemimpinan lurah harus memiliki kecerdasan dan kekuatan dalam menempatkan diri di tempat kerja, di rumah, bahkan dalam lingkungan masyarakat sekitar. Dengan memberikan kesempatan dan menyemangati lurah untuk berperan sebagai pemimpin. Kepemimpinan yang dilakukan oleh para pemimpin lurah menggunakan beberapa pola komunikasi yang baik seperti tindakan pemimpin lurah terhadap bawahan, baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya, pemimpin lurah ini juga menggambarkan beberapa kombinasi seperti keterampilan, motivasi, sifat, dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Sehingga mampu memaksimalkan produktivitas, kepuasan kerja, pertumbuhan, serta mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dalam Kepemimpinan lurah menurut (Irma Srem & Sokoy, 2023) terdiri dari empat indikator yaitu kepemimpinan lurah sebagai the father (Simpatik), kepemimpinan sebagai seductress (Penyemangat), kepemimpinan sebagai the pet (Kekeluargaan), kepemimpinan sebagai the iron man (Tegas).

Kepemimpinan Lurah Sebagai The Father (Simpatik)

Pemimpin dalam jabatan publik diasumsikan bahwa memiliki sikap simpatik, seperti pada saat anak sakit maka menyediakan obat, pendengar yang baik dan mudah diajak berbicara masalah pribadi. Dengan asumsi tersebut diharapkan bahwa staf dapat lebih santai ketika bercerita kepada atasan, sehingga hal ini menjadi salah satu indikator yang dapat mengembangkan lingkungan kerja yang lebih baik. Pada kepemimpinan pak Saparuddin Ismail, S.Ip.,M.Si sebagai Lurah, beliau mempunyai karakteristik kebaapaan dan karena ia selalu berusaha untuk meningkatkan efektivitasnya sebagai seorang pemimpin, meskipun tanggungjawab yang dijalani begitu besar tetapi ia selalu punya cara untuk mengatasinya seperti halnya yang dikatakan oleh beberapa informan pada lembar wawancara (pada lampiran) bahwa ia sudah menjalankan tugasnya dengan cukup baik dan selalu mementingkan kepentingan bersama di dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan kantor. Menurut (Onsardi, 2020) Seorang pemimpin yang dapat merasakan apa yang dirasakan oleh bawahan, memahami kebutuhan dan keinginan bawahan akan dengan mudah menyampaikan misi, mengkomunikasikannya dan melakukan persuasi dengan bahasa serta kalimat yang dapat dimengerti oleh bawahan. Kondisi seperti ini akan menciptakan rasa simpatik untuk bekerja dengan baik dan pada hasil wawancara kepemimpinan pak Saparuddin Ismail, S.Ip.,M.Si dapat dinyatakan sebagai pak Lurah yang mampu mendengarkan setiap persoalan yang terjadi di lingkungan kantor maupun dapat mendengarkan dan menanggapi dengan bijak setiap curhatan dari masyarakatnya di Kelurahan berua.

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pak Lurah Saparuddin Ismail, S.Ip.,M.Si dalam periode masa jabatannya telah membuktikan sifat yang simpatik dengan cara menjadi pendengar yang baik dan mudah di ajak berkomunikasi. Pak Saparuddin Ismail, S.Ip.,M.Si selalu berusaha memberikan fasilitas ke warga-warga agar warga disana bisa dapat menikmati fasilitas yang ada. Dalam hal ini bisa dilihat dan dikatakan bahwa pemimpin pak Saparuddin Ismail, S.Ip.,M.Si benar-benar memiliki sikap kepedulian yang tinggi terhadap

masyarakatnya yang baik dan mudah di ajak berkomunikasi. Pak Saparuddin Ismail, S.Ip.,M.Si selalu berusaha memberikan fasilitas ke warga-warga agar warga disana bisa dapat menikmati fasilitas yang ada. Dalam hal ini bisa dilihat dan dikatakan bahwa pemimpin pak Lurah Saparuddin Ismail, S.Ip.,M.Si benar-benar memiliki sikap kepedulian yang tinggi terhadap masyarakatnya. Menurut hasil penelitian (Cahyanti et al., 2019) Pemimpin yang memiliki rasa simpatik adalah perilaku pemimpin yang bertindak dengan penuh keyakinan dan percaya diri serta dapat memberikan image yang baik kepada bawahan pada akhirnya akan menimbulkan rasa simpatik bawahan terhadap pemimpin, maka akan para pegawai dan masyarakat akan selalu berusaha mematuhi perintah atasannya dan bekerja secara optimal.

Dari gambaran di atas maka dibawah ini dapat dilihat petikan wawancara penulis dengan Muthmainah Taidi, S.AP, selaku Sekretaris Kelurahan berua sebagaimana petikan wawancaranya dibawah ini:

“untuk sejauh ini yang saya lihat dari kepemimpinan pak lurah Saparuddin Ismail, S.Ip.,M.Si dia sudah berusaha untuk menjadi pendengar yang baik Ketika kami sebagai karyawan menyampaikan pendapat didalam kantor atau dimanapun Dia berada,” (*wawancaara tanggal 11 September 2024 di Kantor Kelurahan Berua*).

Dalam hal ini ibu seketaris kelurahan berua mengatakan bahwa pak Lurah sudah berusaha untuk menjadi pendengar yang baik untuk semua pegawai (karyawan) didalam kantor atau dimanapun Ibu berada dengan memposisikan diri sebagai bapak dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin. Senada dengan wawancara di atas, berikut ini dapat juga dilihat petikan wawancara penulis dengan Reni, selaku Staf di Kantor Kelurahan Berua, sebagaimana hasil wawancaranya dibawah ini:

“Kepemimpinan pak lurah saat ini sudah cukup baik dia selalu mendengarkan setiap persoalan yang terjadi di lingkungan kantor maupun Masyarakat,” (*wawancara tanggal 11 September 2024 di Kantor Kelurahan Berua*).

Hal ini juga dituturkan oleh staf kelurahan dalam hal pemimpin sebagai the fother (Simpatik), yang mengatakan bahwa pak lurah saat ini sudh cukup baik dia selalu Mendengarkan setiap persoalan yang terjadi di lingkungan kantor maupun masyarakat.

Hal senada juga diungkapkan oleh Tokoh masyarakat Saifullah Arsyad, yang mengatakan bahwa:

“Pak lurah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi Seorang pendengar yang baik untuk para bawahannya dan semua masyarakat yang ada pada kelurahan berua,” (*wawancara tanggal 12 September 2024 di komplek Depag Kelurahan Berua*).

Dalam hal ini pak lurah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi Seorang pendengar yang baik untuk para bawahannya dan semua masyarakat yang ada pada kelurahan Berua. Hal ini senada Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dari Staf ibu Afdhalia yaitu sebagai berikut:

“Kepemimpinan pak lurah yang di jalani saat ini sudah cukup menarik simpatik banyak orang, karena mulai dari cara, kepribadian semuanya sudah cukup baik” (*wawancaara tanggal 11 September 2024 di Kantor Kelurahan Berua*).

Berdasarkan hasil wawancara dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa Analisis kepemimpinan sebagai The fother (simpatik) di kantor Kelurahan Berua Kota Makassar cukup baik hal ini terlihat ketika mereka memberi kesempatan, memberi ruang kepada bawahannya untuk menyampaikan segala keluhan dan memposisikan dirinya sebagai pendengar yang baik.

Pemimpin Lurah Sebagai Seductress (Penyemangat)

Peran kepemimpinan lurah sebagai penggoda ini cenderung menimbulkan unsur persaingan dan kecemburuan namun pemimpin terkadang menimbulkan sikap menyemangati bawahannya atau menjadi penyemangat bagi bawahannya (Rahayu, 2021). Dari penyampaian di

atas pemimpin dianggap sebagai faktor yang lebih baik dalam hal menyemangati dan memotivasi pegawai untuk lebih giat melaksanakan program yang sudah ditetapkan. Dalam hasil wawancara pak Lurah Saparuddin Ismail, S.Ip.,M.Si dalam periode jabatannya selalu memberikan motivasi dan selalu menyemangati masyarakat maupun staf bawahannya agar selalu melaksanakan tugas tidak dengan setengah hati melainkan sepenuh hati. Ini yang akan menjadi dorongan untuk mereka agar selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam lingkungan mereka masing-masing. Pemimpin yang menyemangati adalah pemimpin yang memiliki semangat yang aktif serta pejuang yang memiliki sifat agresif untuk menunjukkan keinginan atau kemauan yang ingin dicapainya (Cahyanti et al., 2019). pak Lurah Saparuddin Ismail, S.Ip.,M.Si adalah pemimpin yang mempunyai keinginan dan keberanian yang sangat kuat untuk berusaha jadi yang terbaik bagi pegawai, masyarakat maupun keluarga yang berada di dekat dia. Dia selalu berusaha untuk memberikan support yang baik untuk semuanya.

Hasil penelitian di atas diperkuat dengan hasil penelitian dari (Novita Sari, 2023) bahwa keberhasilan bawahan dalam mencapai tujuan akan sangat ditentukan oleh perilaku pemimpin dalam mempengaruhi bawahan agar mereka termotivasi untuk meraih keberhasilan dalam pekerjaannya. Pemimpin yang memberikan efek penyemangat akan memandang bawahan sebagai aset yang sangat penting bagi perusahaan, sehingga pemimpin akan berusaha meyakinkan bawahan terhadap kemampuan yang dimilikinya, berusaha memberikan motivasi dan kesempatan kepada bawahan untuk mengatasi berbagai hambatan dan berusaha meyakinkan bawahan untuk mengendalikan situasi yang dihadapinya.

Analisis kepemimpinan lurah sebagai penggoda ini cenderung menimbulkan unsur persaingan dan kecemburuan namun pemimpin terkadang menimbulkan sikap menyemangati bawahannya atau menjadi penyemangat bagi bawahannya dari hal itu. Dalam hal ini pemimpin dianggap sebagai faktor yang lebih baik dalam hal menyemangati dan memotivasi karyawan untuk lebih giat. Sehingga bawahan bekerja lebih giat bukan karena perintah melainkan dorongan dari dalam.

Dari gambaran di atas maka dibawah ini dapat dilihat petikan wawancara penulis dengan Tokoh Masyarakat Amirullah, S.E.,M.M Kelurahan berua sebagaimana petikan wawancaranya dibawah ini:

“Sebagai seorang pemimpin sudah pasti dia akan memberikan semangat kepada setiap pegawai dan masyarakat di dalam lingkungan yang ia pimpin, karena jika tidak situasi nya pasti tidak akan baik jika seorang pemimpin tidak dapat memberikan semangat kepada pegawainya di kantor maupun masyarakat setempat.” (*wawancara tanggal 13 September 2024 di kompleks DEPAG Kelurahan Berua*).

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Murshid, S.Pd selaku tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa

“Untuk jiwa penyemangat saya lihat sudah cukup, karena meskipun dia sibuk dengan aktifitasnya ia selalu memberi semangat kerja bagi setiap pegawainya di kantor.” (*wawancara tanggal 13 September 2024 di kompleks DEPAG Kelurahan Berua*).

Berdasarkan hasil wawancara dari Tokoh masyarakat dan Tokoh Agama, dia akan memberikan semangat kepada setiap pegawai dan masyarakat di dalam lingkungan yang ia pimpin, dan karena meskipun dia sibuk dengan aktifitasnya ia selalu memberi semangat kerja bagi setiap pegawainya di kantor. Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Reni staf kelurahan yang mengatakan bahwa:

“Pak Lurah itu memang orang nya semangat semangat jadi dikantor ataupun dimana saja” (*wawancara tanggal 14 September 2024 di Kantor Kelurahan Berua*).

Mampu menjadi penyemangat yang baik dengan bawahan merupakan hal yang sangat

penting dalam memimpin, memang orang nya semangat jadi dikantor ataupun dimana saja. Sejalan dengan hasil wawancara dari Tokoh Masyarakat ibu Khaerunnisa yang mengatakan bahwa:

“Pak lurah dia mempunyai jiwa penyemangat karena dia selalu berusaha jadi yang terbaik untuk pegawai, masyarakat maupun keluarga yang berada di dekat dia. Dia selalu berusaha untuk memberikan support yang baik untuk semuanya.” (*wawancara tanggal 13 September 2024 di kompleks Depag Kelurahan Berua*).”

Dia mempunyai jiwa penyemangat karena dia selalu berusaha jadi yang terbaik untuk pegawai, masyarakat maupun keluarga yang berada di dekat dia. Dia selalu berusaha untuk memberikan support yang baik untuk semuanya. Sejalan dengan hasil wawancara dari bapak awal staf kelurahan yang mengatakan bahwa:

“Pak lurah mempunyai jiwa penyemangat dalam hal lain dia selalu memberikan motivasi kerja maupun semangat kepada pegawai dan masyarakat dilingkungannya masing-masing,” (*wawancara tanggal 14 September 2024 di Kantor Kelurahan Berua*).

Dia selalu memberikan motivasi kerja maupun semangat kepada pegawai dan masyarakat dilingkungannya masing-masing, bagi bawahannya agar bawahan juga tetap semangat dan kerjanya semakin giat lagi.

Pemimpin Lurah Sebagai *The Pet* (Kekeluargaan)

Secara umum para pemimpin mempunyai dukungan yang kuat dari keluarganya, arahan orang tua, dukungan istri dan anak-anak yang responsif. Dukungan tersebut menyebabkan para responden dapat melakukan perannya dengan nyaman, tanpa tuntutan yang berlebihan dari keluarga. “untuk keberhasilan karier, maka keluarga harus dibangun dulu, sehingga setelah keluarga dapat berjalan dengan baik maka segalanya akan merasa nyaman” maka keluarga akan menjadi pendukung keberhasilan karier setiap anggotanya (Irma Srem & Sokoy, 2023). Dalam hal ini Pak Lurah Saparuddin Ismail, S.Ip.,M.Si juga mempunyai sifat kekeluargaan seperti yang dikatakan oleh para tokoh masyarakat, meskipun bukan keluarga tetapi ia menganggap mereka adalah keluarga karena mereka tinggal dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab di tempat yang sama. Hasil wawancara kepada para informan dalam penelitian ini memberi gambaran, betapa keluarga yang sangat responsif, sangat mendukung keberhasilan lurah menjadi pemimpin.

Menurut hasil penelitian (Sholikin & Hudi, 2022) menyatakan bahwa memberikan dukungan sosial berupa dukungan psikologis dari sanak keluarga akan mampu berdampak pada sinergitas, motivasi, semangat kerja. Sistem dukungan sosial dapat memberikan inovasi, yang dapat mengakibatkan lebih cepat mendapatkan solusi untuk masalah di tempat kerja, sehingga pekerjaan menjadi lebih produktif dan menyenangkan. Dukungan sebagai sikap kekeluargaan muncul adanya persepsi bahwa terdapat orang-orang yang akan membantu apabila terjadi suatu peristiwa atau keadaan yang akan menimbulkan masalah dan bantuan tersebut dirasakan dapat menaikkan perasaan positif serta mengangkat harga diri. Kekeluargaan dapat berupa pemberian informasi, materi ataupun bantuan tingkah laku yang didapat dari hubungan sosial yang dapat membuat individu merasa dicintai, diperhatikan, dan bernilai (Mustanir et al., 2019).

Karakter kesayangan diadopsi oleh karyawan sebagai hal yang dapat menunjukkan kehebatan dalam kepemimpinan. Dalam hal ini staf akan menganggap bahwa kepemimpinan pak lurah sebagai orang dekat, sehingga tidak terdapat rasa canggung. Dari gambaran di atas maka dibawah ini dapat dilihat petikan wawancara penulis dengan Tokoh Masyarakat Andi Anas Kelurahan berua sebagaimana petikan wawancaranya dibawah ini:

“Kalau soal kekeluargaan pasti ada dalam diri setiap orang, jadi sudah pasti dalam diri pak Lurah ada sikap kekeluargaan” (*wawancara tanggal 15 September 2024 di kompleks DEPAG Kelurahan Berua*).

Berdasarkan hasil wawancara dari Tokoh masyarakat soal kekeluargaan pasti ada dalam diri setiap orang, jadi sudah pasti dalam diri pak Lurah ada sikap kekeluargaan. Senada dengan hasil wawancara dari Tokoh Masyarakat bapak Saifullah Arsyad yang mengatakan bahwa:

“Sikap kekeluargaan sudah pasti yaa karena tanpa sikap itu kita tidak akan dapat menghormati orang lain.” (*wawancara tanggal 12 September 2024 di kompleks DEPAG Kelurahan Berua*).

Sikap kekeluargaan sudah pasti yaa karena tanpa sikap itu kita tidak akan dapat menghormati orang lain tersendiri bagi staf atau pegawai dalam bekerja sehingga ketika ada masalah tidak canggung lagi untuk bertanya. Senada dengan hasil wawancara dari Tokoh Masyarakat ibu khaerunnisa yang mengatakan sebagai berikut:

“Sifat kekeluargaannya sudah pasti ada karena tanpa itu kita tidak akan hidup tenang apabila sifat kekeluargaan itu tidak ada dalam diri kita.” (*wawancara tanggal 15 September 2024 di kompleks DEPAK Kelurahan Berua*).

Berdasarkan hasil wawancara dari Tokoh masyarakat mengatakan bahwa pak Lurah Kita tidak akan hidup tenang apabila sifat kekeluargaan itu tidak ada dalam diri kita.

Sejalan dengan hasil wawancara dari Bapak Awal Borahima, S.E Staf kelurahan sebagai berikut:

“Pak lurah itu punya sikap kekeluargaan buktinya dia ramah tama kepada siapapun yang datang ke kantor tempat yang ia pimpin, mau itu pegawai kah masyarakat semua dia perlakukan sama.” (*wawancara tanggal 17 September 2024 di Kantor Kelurahan Berua*).

Senada dengan hasil wawancara dengan ibu Afdhalia yang mengatakan bahwa:

“Untuk sikap kekeluargaan, sudah jelas pasti ada nak. Tanpa sikap kekeluargaan itu Pak lurah tidak akan mampu untuk mendekati para pegawai dan masyarakat setempat.” (*wawancara tanggal 17 September 2024 di Kantor Kelurahan Berua*).

Dalam hal pemimpin sebagai *the pet*, Tokoh masyarakat dan Pegawai (Karyawan), ramah tama kepada siapapun yang datang ke kantor dan Tanpa sikap kekeluargaan itu pak lurah tidak akan mampu untuk mendekati para pegawai dan masyarakat setempat. .

Pemimpin Lurah Iron Man (Tegas)

The Iron Man merupakan seorang pemimpin yang memiliki gaya kompetensi yang dilakukan dengan cara berterus terang serta selalu ingin memposisikan diri dengan siapapun. Pemimpin dengan sebutan “laki-laki besi” ini dikenal sebagai pribadi yang Tangguh dan selalu terjebak pada sikap yang militan daripada yang seharusnya (Panjaitan & Sinaga, 2019). Dalam hal ini pak Sapparuddin Ismail, S.Ip.,M.Si sudah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai Lurah. Ia cukup tegas ini bisa dilihat dari cara Ia memberikan arahan agar masyarakat setempat harus melaksanakan sesuatu jangan setengah hati agar dapat merasakan hasil yang memuaskan. Memimpin dengan tegas memiliki tujuan yaitu ingin memajukan dan mengembangkan daerah yang di pimpinnya. Menurut hasil penelitian (Iriawan, 2020) Ketegasan pemimpin, ketegasan merupakan suatu karakter pemimpin yang di perlukan oleh pegawai. Pemimpin yang berani tegas dalam bertindak, konsisten dalam mengambil tindakan serta adil dalam menjatuhkan hukuman adalah kunci keberhasilan seorang pemimpin. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dapat disimpulkan pak Sapparuddin Ismail, S.Ip.,M.Si Memimpin dengan tegas memiliki tujuan yaitu ingin memajukan dan mengembangkan daerah yang di pimpinnya.

The Iron Man adalah perubahan untuk masa kini, peran yang dimana kuat ditempatkan. Peran iron man ini cenderung membuat bersikap tegas dalam memimpin bawahannya, sehingga timbul kesan tegas. Peranan iron man ini terkadang menjadikan pemimpin laki-laki tidak diperhatikan oleh staf ketika memiliki masalah, berbeda dengan *seductress* dan *pet*. Dari gambaran di atas maka dibawah ini dapat dilihat petikan wawancara penulis dengan ibu

Mukhlisah, S.E staf Kelurahan berua sebagaimana petikan wawancaranya dibawah ini:

“Kepemimpinan Pak Lurah tegas dan disiplin, karena Ia selalu berusaha untuk mengarahkan pegawai beserta masyarakat untuk selalu harus mengikuti aturan yang berlaku di dalam undang-undang yang sudah ada.” (*wawancaara tanggal 19 September 2024 di Kelurahan Berua*).

Senada dengan hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat ibu Mutmainnah yang mengatakan bahwa:

“Kalau soal tegas kita semua memang harus tegas dalam menjalani sesuatu apalagi kita pimpinan yang mempunyai tanggung jawab lebih dalam mengelola sesuatu.” (*wawancaara tanggal 19 September 2024 di kompleks Azzahra Kelurahan Berua*).

Berdasarkan hasil wawancara dari Tokoh masyarakat ia mengatakan sudah pasti tegas dan disiplin, karena Ia selalu berusaha untuk mengarahkan pegawai beserta masyarakat untuk selalu harus mengikuti aturan yang berlaku di dalam undang-undang yang sudah ada harus tegas dalam menjalani sesuatu apalagi kita pimpinan yang mempunyai tanggung jawab lebih dalam mengelola sesuatu. Senada dengan hasil wawancara dari Tokoh Masyarakat ibu khaerunnisa yang mengatakan bahwa:

“Pak Saparuddin Ismail sudah cukup tegas dalam kepemimpinannya di keluraha ini.” (*wawancaara tanggal 19 September 2024 di kompleks Azzahra Kelurahan Berua*).

Berdasarkan hasil wawancara dari Tokoh masyarakat ia mengatakan sudah pasti tegas dan disiplin, karena sudah cukup tegas dalam kepemimpinannya di keluraha ini. Senada dengan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Saifullah Arsyad yang mengatakan bahwa:

“Untuk persoalan tegas sudah pasti, karena dia selalu memberikan yang terbaik.” (*wawancaara tanggal 12 September 2024 di kompleks Azzahra Kelurahan Berua*).

The iron man ada dalam kepemimpinan laki-laki pada Staf Kelurahan Berua. Tegas sudah pasti, karena dia selalu memberikan yang terbaik, tegas yang membuat staf giat dalam bekerja terlihat dari sikap pemimpin yang tegas dalam membimbing stafnya dan tegas dalam mengajari stafnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Kepemimpinan Lurah di Kelurahan Berua sebagai *the father* (Simpatik), pak Lurah menjadi pendengar yang baik, ada disaat stafnya ingin mencurahkan keinginan dan pendapatnya. Seductress (Penyemangat), pak lurah telah memberikan semangat yang baik bagi bawahannya dan perhatian kepada bawahannya. *The Pet* (Kekeluargaan), pak Lurah cukup menjadi kesayangan para stafnya dilihat dari cara para staf yang tidak lagi canggung dalam menceritakan keluh kesah kepada para pemimpin, dan menganggap mereka orang terdekat. Hal tersebut cukup baik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. *Iron Man* (Tegas) bahwa Pak Lurah tegas atau sebagai *the iron man* dalam kepemimpinan sebagai lurah supaya para staf dan Masyarakatnya selalu disiplin dalam menjalankan tugas yang di amanahkan, akan tetapi tegasnya dalam hal yang baik tidak merasa dirinya paling benar.

Efektivitas Kepemimpinan Lurah dalam Mengelola Sumber Daya Manusia di Kelurahan Berua Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Pengembangan Kapasitas dan Kompetensi Perangkat Lurah

Pengembangan kapasitas dan kompetensi perangkat Lurah merupakan faktor penting dalam peningkatan kinerja pemerintahan Lurah (Ahmad, 2020). Upaya-upaya yang melibatkan pelatihan, pendampingan teknis, dan pertukaran pengetahuan serta dukungan komitmen pimpinan Lurah, anggaran yang memadai, dan kerjasama dengan pihak ketiga berkontribusi substansial terhadap keberhasilan program pengembangan. Dampaknya terlihat pada peningkatan kualitas pelayanan publik, efektivitas perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, serta transparansi dan

akuntabilitas pemerintahan Lurah. Dari gambaran di atas maka dibawah ini dapat dilihat petikan wawancara penulis dengan lurah Saparuddin Ismail, S.Ip.,M.Si Kelurahan berua sebagaimana petikan wawancaranya dibawah ini:

“Pengalaman adalah ilmu yang sangat berharga, guna meningkatkan keahlian biasanya pihak BKPSDMD Pemerintah kota makassar mengadakan pelatihan dan mengajarkan ilmu-ilmu dalam meningkatkan kompetensi kami,” (*wawancaara tanggal 20 September 2024 di kantor Kelurahan Berua*).

Dalam upaya pengembangan kapasitas dan kompetensi perangkat Lurah Kepala Lurah Berua telah melaksanakan kegiatan berikut ini:

- a. Pelatihan dan Pendidikan Program pelatihan dan pendidikan menjadi salah satu upaya utama dalam pengembangan kapasitas perangkat Lurah. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari manajemen pemerintahan Lurah, perencanaan pembangunan, hingga penggunaan teknologi informasi.
- b. Pendampingan Teknis Selain pelatihan formal, pendampingan teknis dari pemerintah daerah atau pihak ketiga (misalnya LSM) juga berperan penting dalam meningkatkan kompetensi perangkat lurah. Pendampingan ini memberikan bimbingan praktis dalam menjalankan tugas sehari-hari.
- c. Pertukaran Pengetahuan dan Pengalaman Forum-forum diskusi dan pertukaran pengalaman antar lurah juga membantu perangkat Lurah untuk belajar dari praktik terbaik Lurah lain.

Upaya pengembangan kapasitas dan kompetensi perangkat Lurah yang dilaksanakan tersebut berdampak terhadap kinerja pemerintahan Lurah diantaranya adalah:

- a. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Lurah yang lebih kompeten mampu memberikan pelayanan publik yang lebih cepat dan tepat.
- b. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan yang Lebih Efektif Kompetensi yang meningkat memungkinkan perangkat Lurah untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan Lurah dengan lebih baik.
- c. Transparansi dan Akuntabilitas Pengembangan kapasitas perangkat Lurah juga berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya Lurah.

Didukung oleh hasil wawancara dengan bapak lurah Saparuddin Ismail, S.Ip.,M.Si yang mengatakan sebagai berikut:

“Penggunaan anggaran kelurahan (Dakel) senantiasa dilakukan monitoring dan evaluasi agar supaya bisa berjalan secara efektif dan efisien,” (*wawancaara tanggal 20 September 2024 di kantor Kelurahan Berua*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah berua selalu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap anggaran kelurahan yang di gunakan untuk Pembangunan agar supaya bisa berjalan efektif dan efisien.

Penilaian Kerja dan Evaluasi Perangkat lurah

Penilaian kerja dan evaluasi perangkat Lurah merupakan elemen penting dalam memastikan kinerja pemerintahan Lurah yang efektif dan efisien. Proses ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perangkat Lurah, tetapi juga memberikan dasar untuk perencanaan pengembangan kompetensi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. (Nurhayati, 2019) evaluasi kinerja yang sistematis dapat mendorong peningkatan kinerja individu dan organisasi secara keseluruhan. Dari gambaran di atas maka dibawah ini dapat dilihat petikan wawancara penulis dengan lurah Saparuddin Ismail, S.Ip.,M.Si Kelurahan berua sebagaimana petikan wawancaranya dibawah ini:

“Lurah Berua menerapkan berbagai metode penilaian kerja, termasuk penilaian kinerja

berbasis sasaran dan kompetensi. Penilaian kinerja berbasis sasaran melibatkan penetapan target-target spesifik yang harus dicapai oleh perangkat Lurah dalam periode tertentu,” (*wawancara tanggal 20 September 2024 di kantor Kelurahan Berua*).

Sementara itu, penilaian berbasis kompetensi menilai kemampuan teknis dan perilaku perangkat Lurah. Menurut (Nurhayati, 2019) metode ini membantu dalam menciptakan standar kinerja yang jelas dan terukur. Keberhasilan proses penilaian kerja dan evaluasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kejelasan kriteria penilaian, keterlibatan aktif pimpinan Lurah, partisipasi perangkat Lurah dalam memberikan umpan balik, dan penggunaan teknologi informasi. Kejelasan kriteria penilaian sangat penting untuk memastikan bahwa penilaian dilakukan secara objektif dan adil. Menurut (Rivai, 2020), kriteria yang jelas dan terukur dapat meningkatkan kepercayaan perangkat Lurah terhadap proses penilaian.

Penelitian ini menemukan bahwa penilaian kerja dan evaluasi yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja pemerintahan Lurah. Dampak tersebut meliputi peningkatan kinerja individu, kualitas pelayanan publik, dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Data dari proses penilaian dan evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan merencanakan pengembangan kompetensi perangkat lurah (Novita Sari, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh (Astuti et al., 2021), yang menyatakan bahwa penilaian kinerja yang sistematis dapat membantu dalam perencanaan pengembangan sumber daya manusia.

Penilaian kerja dan evaluasi perangkat lurah merupakan proses esensial untuk meningkatkan kinerja pemerintahan lurah. Metode yang digunakan, kejelasan kriteria penilaian, keterlibatan pimpinan, partisipasi perangkat Lurah, dan penggunaan teknologi informasi adalah faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan proses ini. Dampaknya terlihat pada peningkatan kinerja individu, kualitas pelayanan publik, dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Menurut Kementerian Dalam Negeri (2019), upaya ini merupakan bagian dari strategi untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi perangkat Lurah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Motivasi dan Kepuasan Kerja Perangkat Lurah

Motivasi dan kepuasan kerja merupakan dua elemen penting yang saling berkaitan dan berpengaruh terhadap kinerja perangkat Lurah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan kepuasan kerja perangkat Lurah serta dampaknya terhadap kinerja mereka. Menurut (Astuti et al., 2021), motivasi kerja yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh perangkat Lurah.

Dari gambaran di atas maka dibawah ini dapat dilihat petikan wawancara penulis dengan lurah Saparuddin Ismail, S.Ip.,M.Si Kelurahan berua sebagai petikan wawancaranya dibawah ini:

“Penghargaan dalam bentuk insentif finansial maupun non-finansial terbukti meningkatkan semangat kerja perangkat Lurah. Selain itu, kondisi kerja yang nyaman dan dukungan dari pimpinan juga menjadi faktor penting.” (*wawancara tanggal 20 September 2024 di kantor Kelurahan Berua*).

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan bapak lurah Saparuddin Ismail, S.Ip.,M.Si sebagai berikut:

“Dalam memotivasi dan memperdayakan staf kami efektifkan dengan selalu berbaur, menceritakan keberhasilan-keberhasilan ASN yang ada dan untuk teman laskar pelangi dimotivasi untuk memacu diri untuk terangkat PPPK ataupun CPNS,” (*wawancara tanggal 20 September 2024 di kantor Kelurahan Berua*).

Menurut (Wijaya et al., 2020), penghargaan yang sesuai dapat meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan. Kepuasan kerja perangkat Lurah dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk

keseimbangan kerja-hidup, hubungan antar kolega, dan kesempatan untuk berkembang. Penelitian ini menemukan bahwa perangkat Lurah yang merasa memiliki keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi serta hubungan yang baik dengan rekan kerja cenderung memiliki kepuasan kerja yang lebih tinggi. Kepuasan kerja adalah kondisi emosional yang positif yang dihasilkan dari penilaian pekerjaan seseorang atau pengalaman kerja. Motivasi dan kepuasan kerja yang tinggi berkontribusi positif terhadap kinerja perangkat Lurah. Penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat Lurah yang termotivasi dan puas dengan pekerjaannya cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, yang ditandai dengan peningkatan produktivitas dan kualitas pelayanan kepada masyarakat (Sholikin & Hudi, 2022).

Motivasi dan kepuasan kerja perangkat Lurah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penghargaan, kondisi kerja, kepemimpinan, keseimbangan kerja-hidup, dan hubungan antar kolega. Faktor-faktor ini berkontribusi signifikan terhadap kinerja perangkat Lurah. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi dan kepuasan kerja harus menjadi perhatian utama dalam pengelolaan sumber daya manusia di pemerintahan lurah. Menurut (Wijaya et al., 2020), upaya yang sistematis untuk meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja dapat berdampak positif terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa perangkat kelurahan mengikuti pelatihan yang terarah, manajemen kinerja yang efektif, dan lingkungan kerja yang mendukung untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar tujuan yang di inginkan tercapai sesuai yang direncanakan bersama di lingkungan kelurahan berua.

Tingkat Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Berua Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Ekonomi

Ketahanan keluarga (Family strength) menggambarkan suatu kondisi yang berkesinambungan antara akses, pendapatan maupun sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kompleksitas kebutuhan keluarga yaitu ketersediaan pangan, air bersih, perumahan, pelayanan kesehatan dan kesempatan mengakses pendidikan, waktu untuk bersosialisasi di lingkungan, serta integrasi sosial yang kuat (Badan Pusat Statistik, 2024). Dari gambaran di atas maka dibawah ini dapat dilihat petikan wawancara penulis dengan Mutmainnah selaku masyarakat Kelurahan berua sebagaimana petikan wawancaranya dibawah ini:

“Tingkat kesejahteraan social dikelurahan berua menurut saya sangat bagus terutama di Tingkat Pendidikan, pendapatan Masyarakat sudah memenuhi, Kesehatan dan kurangnya ketimpangan social,”(*wawancara tanggal 26 September 2024 perumahan Azahra kelurahan Berua*).

Senada dengan wawancara diatas, berikut ini dapat juga dilihat petikan wawancara penulis dengan Amirullah,S.E.,M.M, selaku masyarakat Kelurahan Berua, sebagaimana hasil wawancaranya dibawah ini:

“Tingkat kesejahteraan social di kelurahan menurut saya sudah bagus dan baik dikarenakan dilihat dari berbagai aspek sudah diatas rata-rata,”(*Wawancara tanggal 26 september 2024 perumahan Azahra kelurahan berua*).

Senada juga wawancara penulis dengan H.Jainal, M.Pd, selaku masyarakat Kelurahan Berua, sebagaimana hasil wawancaranya dibawah ini:

“Tingkat kesejahteraan Masyarakat dikelurahan berua cukup variasi ada kelas ekonomi bawah, menengah dan atas, tapi rata-rata berada pada Tingkat ekonomi menengah keatas,”(*Wawancara tanggal 26 september 2024 perumahan Azahra Kelurahan Berua*).

Dari hasil wawancara diatas maka dapat dijelaskan bahwa berbagai aspek kesejahteraan sosial di Kelurahan Berua telah berada di atas rata-rata, mencerminkan kemajuan yang cukup

dalam kualitas hidup masyarakat.

Petikan wawancara penulis dengan Muh. Farid Wajedy, selaku masyarakat Kelurahan Berua, sebagaimana hasil wawancaranya dibawah ini:

“Kesejahteraan social di kelurahan berua dapat dilihat dari tingkat ekonomi, dimana dikelurahan berua masyarakatnya tergolong dalam tingkatan ekonomi menengah keatas,” (*Wawancara tanggal 27 september 2024 perumahan Berua Indah kelurahan berua*).

Selanjutnya Muh. Farid Wajedy mengungkapkan bahwa :

“Akses masyarakat dalam penyanan sandan, pangan dan papan di kelurahan berua sangatlah baik hal ini bisa di lihat dari banyaknya penyediaan sandan, pangan dan papan di daerah ini,” (*Wawancara tanggal 27 september 2024 perumahan Berua Indah kelurahan berua*).

Hal ini dikuatkan oleh penuturan ibu Reni staf kelurahan bahwa :

“Program kesejahteraan sosial yang di kelurahan bantuan beras dari dinas ketahanan pangan dan bulog, serta ikut serta UMKM di kelurahan berua dalam setia kegiatan,”(*wawancara tanggal 26 September 2024 kantor kelurahan berua*).

Senada dengan wawancara diatas, berikut ini dapat juga dilihat petikan wawancara penulis dengan Saifullah Arsyad, selaku masyarakat Kelurahan Berua, sebagaimana hasil wawancaranya dibawah ini:

“Kesejahteraan social di kelurahan berua menurut saya di Tingkat ekonomi dari Masyarakat sekitar seperti di perumahan Depak warganya banyak yang memiliki kendaraan seperti motor, mobil dan tempat tinggal yang cukup layak,” (*Wawancara tanggal 27 september 2024 perumahan Depak kelurahan Berua*).

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa, bahwa kondisi ekonomi dan kesejahteraan sosial di Kelurahan Berua tergolong baik. Mayoritas masyarakat memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas dengan akses yang memadai terhadap kebutuhan dasar. Program kesejahteraan sosial dan aktivitas UMKM juga berperan dalam mendukung kondisi ekonomi kelurahan.

Pembangunan Infrastruktur

Pemerintah kelurahan merupakan pemegang kendali dalam pembangunan di wilayah kelurahan. Oleh karena itu lurah beserta jajarannya merupakan penanggung jawab atas jalannya roda pemerintahan dan roda pembangunan sehingga maju mundurnya pembangunan di kelurahan tergantung dari kinerja pemerintah kelurahan dalam mempengaruhi masyarakatnya untuk turut serta di dalam pembangunan. Sebagaimana penyelenggaraan pemerintahan di desa yang merupakan wilayah setingkat dengan kelurahan, yang diatur dalam pasal 14 ayat (1) PP Nomor 72 Tahun 2005 ditegaskan bahwa Lurah mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pejabat pemerintahan bahwa untuk pembangunan di kelurahan berua cukup bagus, hal ini diungkapkan oleh Bapak lurah Saparuddin Ismail, S.Ip.,M.Si seperti berikut :

“Kalau masalah pembangunan di Kelurahan Berua itu sudah sangat pesat mengingat di sini adalah perkotaan. Kondisinya sangat kompleks dan profesi warga cukup beragam, kendati demikian peran Lurah tetap sangat penting. Pemerintah kelurahan sangat berperan, kami berharap tetap melakukan pengawalan yang bijak demi terselenggaranya pembangunan yang intensif. Juga terus tingkatkan pelayanan yang baik kepada warga dan buka ruang yang sebebas-bebasnya kepada aspirasi masyarakat demi perkembangan, hal ini dipengaruhi oleh peran lurah sebagai pemimpin dalam melakukan perencanaan pembangunan, baik itu yang nantinya dilaksanakan secara swadaya, maupun dilakukan oleh pemerintah kota melalui dana APBD,” (*Wawancara, 1 Oktober 2024 di kantor kelurahan Berua*).

Keadaan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kondisi seperti jalan –jalan yang ada di lingkungan wilayah Kelurahan berua memang cukup

bagus, sebagian besar sudah beraspal dan ada beberapa lorong yang ada kompleks Dua Delima, Depag, Berua Indah Serta Greend Azzahra dalam proses pekerjaan menggunakan rabat beton dan paving block. Kemudian ditambahkan oleh Kepala Kelurahan berua yang mengatakan bahwa :

“Kelurahan Berua adalah daerah yang memberi tantangan tersendiri buat kami dalam penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis pembangunan. Di sektor pembangunan kami sebagai komponen pemerintah yang berada pada level paling bawah, hanya bisa mengusulkan berbagai pembangunan fisik, sementara pelaksanaannya tidak bisa kami pastikan karena semua ditangani oleh tingkat kota. Kami hanya bisa mengawal, dalam artian hanya sebatas menunjukkan lokasi yang dituju,” (*Wawancara, 1 Oktober 2024 di kantor kelurahan Berua*).

Kedudukan Lurah sebagai kepala pemerintahan dan pembangunan serta pemimpin formal masyarakat sangatlah penting di dalam kelancaran pembangunan sehingga mengharuskan pemerintah kelurahan mempunyai aparatur dan pemimpin yang ahli di bidangnya, sehingga program dan tugas pemerintah dapat dilaksanakan dengan sebaik- baiknya.

Hal di atas senada dengan hasil wawancara dengan seorang warga masyarakat Kelurahan Berua seperti yang diungkapkan oleh Bapak Andi Anas,S.E yang mengatakan :

“Saya sangat senang bisa bekerja sama dengan seorang Lurah yang benar-benar dapat memberikan panutan dan pelayanan yang baik. Beliau juga sama sekali tidak membedakan semua warga yang membutuhkan pelayanan. Sehingga masyarakat bisa lebih berantusias dan berpartisipasi segala program Pembangunan,” (*Wawancara, 3 Oktober 2024 di kompleks Dua delima*).

Untuk masalah pengambilan keputusan sendiri, Lurah selalu memperhatikan aspirasi dari semua tokoh masyarakat dan ketua lembaga kemasyarakatan, ini bisa dianggap keterwakilan dari warga masyarakat. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh KASI Pemerintahan Kelurahan Berua ibu Muthmainah Tatdi, S.AP, di bahwa ini :

“Dalam setiap pengambilan keputusan, Lurah tidak pernah mengambil keputusan secara sepihak, ia selalu merundingkan dengan aparat lainnya, tokoh masyarakat, dan ketua lembaga kemasyarakatan. Beliau pun tidak segan-segan untuk meminta saran dan pendapat dari kami,” (*Wawancara, 1 Oktober 2024 di kantor kelurahan berua*).

Hal ini menunjukkan bahwa Kelurahan berua dalam proses pelaksanaan pembangunan non fisik dengan cara selalu melibatkan unsur masyarakat dalam setiap ada kegiatan dan pengambilan keputusan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat di Kelurahan Berua rasa kekeluargaan dan jiwa kebersamaannya masih erat terjalin walaupun Kelurahan Berua merupakan salah satu daerah yang ikut dalam perkembangan penduduknya sangat kompleks, terdiri dari berbagai suku dengan matapencarian yang beragam. Pembangunan infrastruktur dapat dikatakan berhasil apabila lurah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang lengkap atau paling tidak infrastruktur yang dapat mendukung kemajuan masyarakat. Namun pembangunan infrastruktur tersebut tidak akan dapat tercapai apabila masyarakat dan pemerintah lurah tidak saling bekerjasama untuk kemajuan lurah mereka, tetapi hal ini juga tergantung dari kemampuan dari pemimpin lurah karena kepala lurah adalah pimpinan pemerintah lurah atau aktor dalam terlaksananya pembangunan lurah maupun dalam menumbuhkan kesadaran warga lurah untuk berperan serta dalam pembangunan.

Kesehatan masyarakat di tingkat kelurahan adalah upaya kolektif untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan seluruh penduduk dalam suatu wilayah kelurahan. Ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, tenaga kesehatan, hingga masyarakat itu sendiri. Ruang lingkupnya sangat luas, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari kesehatan fisik, mental, hingga sosial. Dengan memberikan informasi-informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut (Mahfudz, 2019).

Dari gambaran di atas maka dibawah ini dapat dilihat petikan wawancara penulis dengan

Saparuddin Ismail, S.Ip.,M.Si selaku lurah Kelurahan berua sebagaimana petikan wawancaranya dibawah ini:

Dalam melakukan Pembangunan di kelurahan berua kami melakukan rapat dengan mengundang tokoh Masyarakat, RT/RW, LPM, Bhabinsa dan Babinkamtibmas,”(*wawancara tanggal 1 Oktober 2024 di Kantor Kelurahan Berua*).

Senada dengan wawancara diatas, berikut ini dapat juga dilihat petikan wawancara penulis dengan staf Ira Purwasari di Kantor Kelurahan, sebagaimana hasil wawancaranya dibawah ini:

“Dana kelurahan (DAKEL) ini program fisik dan pemberdayaan Masyarakat serta penanganan stunting dan TBC Dimana lurah disitu selaku kuasa penggunaan anggaran (KPA),”(*Wawancara tanggal 1 Oktober 2024 di Kantor Kelurahan Berua*).

Petikan wawancara penulis dengan H.Ronta selaku Masyarakat Kelurahan berua sebagaimana petikan wawancaranya dibawah ini:

“Terdapat beberapa program Kesehatan yang rutin di adakan di kelurahan berua seperti sosialisasi Kesehatan, posyandu dan penanganan stunting yang mana dapat membantu Masyarakat untuk lebih memperhatikan kualitas Kesehatan terkhusus dalam gaya hidup,”(*wawancara tanggal 30 september 2024 perumahan Depak*).

Senada dengan wawancara diatas, berikut ini dapat juga dilihat petikan wawancara penulis dengan Mutmainnah selaku Masyarakat Kelurahan Berua sebagaimana hasil wawancaranya dibawah ini:

“Kegiatan posyadu di lakukan untuk memberikan layanan Kesehatan kepada ibu hamil, anak-anak, remaja dan orang tua”(*wawancara tanggal 30 september 2024 Perumahan Depag*).

Dari hasil wawancara diatas dengan informan maka dapat disimpulkan bahwa Pembangunan yang ada di kelurahan Berua dalam meningkatkan kesejahteraan social cukup bagus, Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan di Kelurahan Berua berjalan cukup baik dengan peran aktif pemerintah kelurahan, kepemimpinan yang efektif, dan partisipasi masyarakat. Meskipun terdapat keterbatasan dalam kewenangan pelaksanaan pembangunan fisik, pemerintah kelurahan mampu mengoptimalkan perannya dalam perencanaan, pengawalan, dan pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam sektor Kesehatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kepemimpinan Lurah di Kelurahan Berua, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar mencerminkan empat tipe kepemimpinan, yaitu simpatik (*the father*), penyemangat (*seductress*), kekeluargaan (*the pet*), dan tegas (*iron man*). Lurah berperan sebagai pendengar yang baik bagi stafnya, memberikan semangat dan perhatian, menciptakan suasana kekeluargaan yang akrab, serta menunjukkan sikap tegas dalam menegakkan disiplin tanpa merasa paling benar. Karakteristik ini mendukung tercapainya tujuan organisasi secara efektif. Dalam aspek pengelolaan sumber daya manusia, kepemimpinan Lurah dinilai cukup efektif, yang tercermin dari pelaksanaan pelatihan aparaturnya secara terarah, manajemen kinerja yang optimal, serta penciptaan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kualitas SDM. Selanjutnya, tingkat kesejahteraan sosial masyarakat Kelurahan Berua tergolong baik, dengan mayoritas warga berada pada kelas ekonomi menengah ke atas dan memiliki akses memadai terhadap kebutuhan dasar. Program pemberdayaan sosial dan pengembangan UMKM turut berkontribusi positif, didukung oleh penggunaan dana kelurahan yang difokuskan pada bidang kesehatan masyarakat.

Saran dan rekomendasi Penelitian

Berdasarkan temuan tersebut, penting bagi Lurah untuk meningkatkan komunikasi dan transparansi dalam menyampaikan kebijakan serta program-program kelurahan, agar masyarakat lebih memahami dan mendukung upaya peningkatan kesejahteraan sosial. Selain itu, Lurah disarankan mengikuti pelatihan kepemimpinan dan manajemen guna meningkatkan kemampuan dalam mengelola SDM dan menjalankan program sosial secara lebih efektif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan perbandingan antara efektivitas kepemimpinan Lurah di Kelurahan Berua dengan kelurahan lain yang memiliki karakteristik serupa, untuk memperkaya perspektif dan memperluas generalisasi hasil penelitian.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan karya ilmiah kami. Penghargaan yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada: • Direktur PPs Program Studi Manajemen Universitas Wira Bhakti beserta jajarannya yang telah memberikan arahan, dukungan kebijakan, serta fasilitas yang memungkinkan penyelesaian karya ilmiah ini dengan baik. • Dosen dan tenaga kependidikan Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Wira Bhakti, khususnya kepada para pembimbing karya ilmiah dukungan mereka merupakan pondasi bagi keberhasilan hasil penelitian ini yang kemudian diterbitkan pada jurnal bereputasi. Kemitraan ini sangat berharga dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan aplikatif bagi kami.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulah Maradona, K. A. R. I. B. (2014). Efektivitas Gaya Kepemimpinan Lurah Dalam Pelayanan publik pada kantor kelurahan rawa makmur kecamatan palaran kota samarinda. *Administrative Reform*, 2(3), 1–13.
- Ahmad, H. (2020). Analisis kompetensi aparat pemerintah desa dalam menunjang pembangunan desa di kecamatan telaga jaya kabupaten gorontalo. *E-Journals Uniervsitas Bina Mandiri Gorontalo*, 1, 8–20.
- Aliya Jihada, Z., & Miftahudin, M. (2024). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Margamukti Pengalengan Menurut Persepektif Islam. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2), 863–875. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.210>
- Astuti, H. W., Zulfikar, I., & Saputra, W. H. (2021). Kinerja Pegawai Dengan Faktor Pengaruh Motivasi Kerja Pada Pegawai Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.24967/feb.v1i1.1419>
- Basalamah, I., & P, M. C. (2024). *Enhancing Employee Performance : A Leadership Analysis*. 3(1), 89–93.
- Cahyanti, I. D., Cikusin, Y., & Sekarsari, R. W. (2019). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Desa (Studi pada Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang). *Jurnal Respon Publik*, 13(5), 79–89.
- District, G., Wijayanto, Y., Haryanto, A. T., Winduro, W., Studi, P., Administrasi, I., Slamet, U., & Surakarta, R. (2014). *Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus Di Desa Telukan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo)*.
- Handayani, S. (2022). *Sawala: Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat Volume 2 Nomor 2 Agustus 2022 Halaman 61-73 e Strategi Kepemimpinan*

- Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Dan Partisipasi Masyarakat Desa.* 2, 61–73.
- Hanum, F., & Aldo, B. P. (2017). Efektifitas Peran Kepala Desa Dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Guna Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan. *Acton*, 13(2), 118–123.
- Iriawan, H. (2020). Peranan Leadership dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Kelurahan Waupnor Distrik Biak Kota. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 40–45. <https://doi.org/10.30743/mkd.v4i1.2224>
- Irma Srem, A., & Sokoy, F. K. (2023). Karakter Kepemimpinan Lurah Perempuan (Studi Pada Kelurahan Sentani Kota). *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(1), 93–105. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i1.224>
- Mustanir, A., Samad, Z., Jabbar, A., Ibrahim, M., & Juniati, J. (2019). Kepemimpinan Lurah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Lautang Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 1(2), 99–118. <https://doi.org/10.24076/jspg.v1i2.185>
- Novita Sari, S. (2023). *Efektivitas Kepemimpinan Lurah Dalam Pelayanan Administrasi Di Kelurahan Mangkurawang Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.* 2023(1), 109–118.
- Nurhayati, E. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Penilaian E-Kinerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Di Kecamatan Semarang Timur Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.33633/jpeb.v2i2.2274>
- Okberi, E., Khotami, K., & Herman, H. (2022). Efektivitas Tugas Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Gemilang Jaya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi*, 8(1), 10–19. [https://doi.org/10.25299/wedana.2022.vol8\(1\).10272](https://doi.org/10.25299/wedana.2022.vol8(1).10272)
- Onsardi. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Modul Kuliah MSDM International*.
- Panjaitan, D. T. M. R., & Sinaga, D. S. (2019). Efektifitas Gaya Kepemimpinan Camat Di Kecamatan Cidadap Kota Bandung. *Jurnal Governance Opinion*, 4(1), 96–105.
- Rahayu, S. M. (2021). Peranan Kepemimpinan Lurah Dalam Menjalankan Pemerintahan Pada Kantor Kelurahan Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Gema Kampus: IISIP YAPIS Biak*, 16(1), 65–78.
- Rivai, A. (2020). Effect Of Work Motivation And Participative Leadership To Understand Functional Employment Behavior (Study at the Office of Education and Culture, East Nusa Tenggara Province). *Jurnal Eduscience*, 7(2), 40–49.
- Sholikin, A., & Hudi, M. (2022). Inovasi Sosial Pada Program Sahabat Pertamina Di Pt Pertamina Ep Sukowati. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA*, 3(2), 79–92.
- Umbingo, I., Lestari, A., & Rumakat, L. Q. M. (2019). Efektifitas Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kelurahan Walawili Distrik Aimas Kabupaten Sorong. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2), 188. <https://doi.org/10.33506/jn.v4i2.498>
- Wijaya, A. T., Djaelani, A. K., & Rahman, F. (2020). *Pengaruh Jenjang Karir, Kemampuan Kerja, Dan Penghargaan Perusahaan Terhadap kinerja Karyawan Pada Pt. Bumi Menara Internusa Dampit Kabupaten Malang.* 2018, 1–16.